

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Hal ini menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Dalam hal ini agar peran perusahaan manufaktur dapat berjalan secara maksimal pada mestinya, perusahaan juga membutuhkan tambahan modal yang membiayai operasional perusahaan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi Indonesia yang merupakan negara agraris, yang dimana sebagian masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Apabila sektor pertanian di Indonesia tidak berjalan dengan baik maka tidak hanya perekonomian Indonesia saja yang akan tersendat tapi juga kebutuhan pangan rakyat Indonesia akan tersendat.

Pertanian merupakan sektor yang menempati peringkat kedua terbesar sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, hal ini diungkapkan dalam portal berita, menunjukkan bahwa selain tumbuh positif, peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional juga semakin penting dan strategis, hal ini terlihat dari kontribusinya yang semakin meningkat pada tahun 2017 naik menjadi 13,53%, dari sebelumnya pada tahun 2014 hanya sebesar 13,14%. (<https://www.pertanian.go.id/>).

Pada bulan Mei 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan terjadinya penurunan sebesar 0,10% pada Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum Nasional. Dimana penurunan tersebut disebabkan oleh sektor pertanian, pertambangan dan penggalan. Dimana pertanian mengalami penurunan IHPB tertinggi, yaitu 0,95%. Hal tersebut disebabkan oleh pergerakan harga konsumen, bahwa beberapa harga komoditas pertanian, yaitu telur ayam ras, kelapa sawit, bawang putih, bawang bombai, cabai merah, dan beras menurun (money.kompas.com).

Pasar saham menjadi salah satu pilihan investasi dari sektor pertanian karena dilihat pergerakan harga saham perusahaan. Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. (Jogiyanto, 2008)

Seorang investor bisa memperoleh pendapatan atau return. Return saham menjadi hal yang sangat penting bagi seorang investor karena dalam setiap kegiatan investasi pasti tujuan yang ingin dicapai adalah return saham. Return saham diartikan sebagai tingkat pengembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. (Sunaryo, 2019)

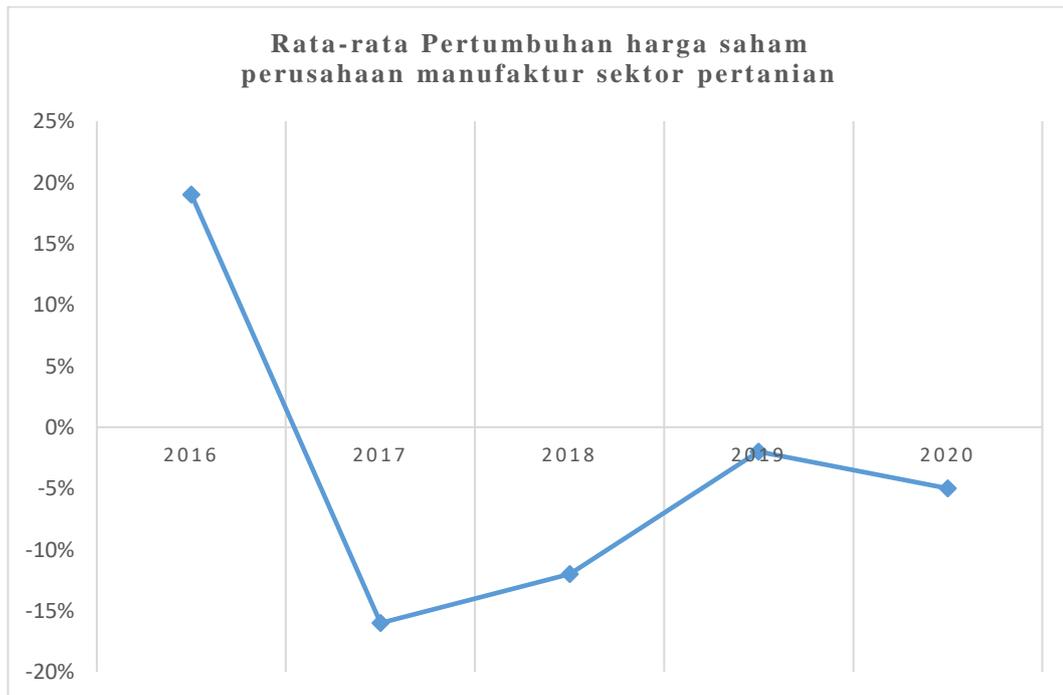
Untuk berinvestasi dalam bentuk saham, seorang investor akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang efisien, yang dapat memberikan return maksimal dengan tingkat resiko tertentu. Namun ternyata sering ada konflik antara manajemen dan pemegang saham. Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Ini menjadi

keterkaitannya antara harga saham dengan kepemilikan manajerial karena konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Untuk mengurangi konflik tersebut bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Dengan menyertakan manajemen sebagai pemilik, maka mereka akan lebih berhati-hati dalam hal pengambilan keputusan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Anamaria Pongkorung, 2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Syaiful S, 2013) hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berikut disajikan rata-rata pertumbuhan harga saham tahunan sektor pertanian periode 2016-2020 berikut ini:

Gambar 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Harga Saham



Dari grafik diatas dapat dilihat rata – rata pertumbuhan harga saham dari 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis. Kemudian dari 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan tetapi kenainkan yang sedikit, kemudian dari 2019 sampai 2020 mengalami penurunan kembali dimana artinya pada tahun 2016 sampai dengan 2020 pertumbuhan harga saham tetap mengalami penurunan karena dari 2017 sampai 2019 harga saham mengalami kenaikan hanya sedikit. Sehingga investor mengalami kerugian oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia Periode 2016-2020“.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2017 kontribusi pertanian naik menjadi 13,53%, dari sebelumnya pada tahun 2014 hanya sebesar 13,14% dalam pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Pada bulan Mei 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan terjadinya penurunan sebesar 0,10% pada Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum Nasional. Dimana penurunan tersebut disebabkan oleh sektor pertanian, pertambangan dan penggalan. Dimana pertanian mengalami penurunan IHPB tertinggi, yaitu 0,95%.
3. Pertumbuhan harga saham perusahaan manufaktur sektor pertanian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.5 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan return saham

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mendorong pihak perusahaan

untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tercipta pasar modal yang efisien.

- b. Bagi Calon Investor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.